

**PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK : STUDI KASUS  
IMPLEMENTASI METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN  
IPAS PADA MATERI BENTANG ALAM DAN KETERKAITANNYA DENGAN  
PROFESI MASYARAKAT DI KELAS IV SD NEGERI 012 KUARO**

Itun Delima Mira<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Terbuka

Alamat e-mail : [itundelimamira77@gmail.com](mailto:itundelimamira77@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study addresses the limited student engagement and low motivation observed in Grade IV at SD Negeri 012 Kuaro, where Science and Social Studies (IPAS) instruction remains teacher-centered. The research aims to explore the implementation of humanistic learning theory through group work as an alternative approach to enhance student participation and learning outcomes, particularly in the topic "Landforms and Their Relationship to Community Professions." Employing a qualitative case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the integration of group work based on humanistic principles fosters a more inclusive and student-centered learning environment. This approach enhances students' self-confidence, collaboration, and intrinsic motivation. The teacher's role shifted to that of a facilitator, supporting students' emotional and social needs while promoting active participation and critical thinking. The study concludes that applying humanistic learning theory through cooperative learning strategies effectively creates meaningful learning experiences and aligns with the principles of the Merdeka Curriculum. These findings support the broader adoption of humanistic approaches to enrich IPAS instruction in elementary education.*

*Keyword: Humanistic Learning Theory, Group Work Method, Science and Sosial Studies, Learning Motivation, Meaningful Learning. Student Engagement*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan di kelas IV SD Negeri 012 Kuaro, di mana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa serta rendahnya motivasi dan rasa memiliki terhadap materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan teori belajar humanistik melalui metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi "Bentang Alam dan Keterkaitannya dengan Profesi Masyarakat". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru dan siswa kelas IV sebagai subjek. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kerja kelompok berbasis teori humanistik menciptakan lingkungan belajar yang lebih menghargai potensi individu siswa. Pendekatan ini mampu meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, dan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung kebutuhan emosional dan sosial siswa. Metode ini juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, mengeksplorasi konsep materi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kesimpulannya, penerapan teori belajar humanistik melalui kerja kelompok terbukti efektif menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan humanistik sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Teori Belajar Humanistik, Metode Kerja Kelompok, IPAS, Motivasi Belajar, Pembelajaran Bermakna, Keterlibatan Siswa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar memiliki peranan sangat krusial dalam membentuk karakter, sikap, dan kompetensi dasar peserta didik. Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan mencapai hasil akademik semata, tetapi juga harus mampu memenuhi kebutuhan emosional dan sosial siswa agar tumbuh menjadi individu yang utuh dan berdaya. Salah satu pendekatan yang dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah teori belajar humanistik, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan pusat perhatian dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini menekankan penghargaan terhadap potensi unik setiap individu, otonomi belajar, serta

pengalaman pribadi siswa sebagai sumber belajar yang utama (Hatma & Winarti, 2024).

Teori belajar humanistik yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna pembelajaran secara holistik.

Pembelajaran dengan pendekatan ini lebih menitikberatkan pada aspek afektif, nilai-nilai, dan perkembangan sosial siswa, bukan hanya pada aspek kognitif semata (Hatma & Winarti, 2024). Dalam praktiknya, pendekatan humanistik mendorong penggunaan metode yang mengedepankan kerja sama, komunikasi interpersonal, dan penghargaan terhadap perbedaan

individu. Metode kerja kelompok adalah salah satu metode yang sesuai dengan semangat teori humanistik karena memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif dalam suasana demokratis dan saling menghargai (Tunggal Dewi & Kurnia, 2021).

Di SD Negeri 012 Kuaro, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV masih banyak menerapkan metode konvensional yang dominan bersifat teacher-centered. Kondisi ini menyebabkan partisipasi siswa rendah, motivasi belajar menurun, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan inklusif (Subhi, Reza, & Esah, 2024).

Penerapan metode kerja kelompok dengan pendekatan teori belajar humanistik dipandang sebagai solusi yang potensial. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan motivasi intrinsik siswa. Menurut Fahrunnisa dan Fathan (2024),

pendekatan humanistik mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa melalui suasana pembelajaran yang lebih manusiawi. Studi oleh Subhi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa metode kerja kelompok berkontribusi positif sebesar 35,9% terhadap hasil belajar IPAS kelas IV. Temuan lain dari Ramayani et al. (2024) mengindikasikan bahwa teori belajar humanistik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori belajar humanistik melalui metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 012 Kuaro. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penerapan metode tersebut serta mengetahui respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran humanistik ini. Fokus penelitian mencakup tiga permasalahan utama: partisipasi siswa, sikap dan motivasi belajar siswa, serta tanggapan siswa terhadap penerapan metode kerja

kelompok berbasis teori belajar humanistik.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang teori belajar humanistik khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: 1) bagi siswa, meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan kemampuan sosial; 2) bagi guru, menjadi panduan dalam menciptakan pembelajaran yang humanis dan kolaboratif; serta 3) bagi sekolah, menyediakan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Rusdiana Tunggal Dewi & Kurnia, 2021; Fahrunnisa & Fathan, 2024).

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks alami dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan teori belajar humanistik melalui

metode kerja kelompok di kelas IV SD Negeri 012 Kuaru.

Desain studi kasus digunakan untuk mendalami satu konteks spesifik, yaitu proses pembelajaran IPAS pada materi "Bentang Alam dan Keterkaitannya dengan Profesi Masyarakat". Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji peristiwa dan aktivitas pembelajaran secara mendetail, dengan mempertimbangkan faktor sosial, emosional, dan lingkungan belajar yang ada.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 012 Kuaru, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, selama kurang lebih 3 bulan, dari Agustus sampai Oktober 2024.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 012 Kuaru yang mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Jumlah siswa sebanyak 30 orang yang dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Selain itu, guru pengajar mata pelajaran IPAS juga

menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi partisipatif, yaitu peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran yang menerapkan metode kerja kelompok berdasarkan teori belajar humanistik, mencatat interaksi, motivasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Wawancara mendalam, dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa terpilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, sikap, dan pandangan mereka terhadap penerapan metode kerja kelompok.
- Dokumentasi, meliputi pengumpulan data berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, hasil kerja kelompok, dan catatan guru terkait pelaksanaan pembelajaran.
- Angket sederhana, digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode kerja kelompok.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang terdiri dari beberapa tahap:

- **Reduksi data**

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyaring dan merangkum informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penerapan teori belajar humanistik dengan metode kerja kelompok. *Pertama*, pada aspek penerapan teori belajar humanistik, ditemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang tidak mendominasi proses belajar, melainkan menciptakan suasana yang terbuka dan inklusif. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, menunjukkan empati, serta mendorong kemandirian dalam belajar. *Kedua*, pada aspek metode kerja kelompok, pembelajaran dirancang agar siswa dapat belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi aktif siswa, khususnya dalam hal berdiskusi,

menyampaikan gagasan, dan menyelesaikan tugas kelompok. *Ketiga*, data dari wawancara dan refleksi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan motivasi siswa. Siswa tampak lebih percaya diri, lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. *Keempat*, tanggapan siswa terhadap metode kerja kelompok berbasis humanistik sangat positif. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang belajar dalam kelompok karena merasa lebih mudah memahami materi. Kendati demikian, beberapa siswa mengungkapkan kendala seperti perbedaan kemampuan antar anggota kelompok dan kesulitan koordinasi, terutama pada awal penerapan. *Terakhir*, berdasarkan temuan lapangan, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala, seperti ketimpangan partisipasi antar siswa dan keterbatasan waktu untuk melakukan refleksi mendalam. Namun, guru berhasil mengatasi hal tersebut dengan rotasi peran dalam kelompok. Secara

keseluruhan, reduksi data menunjukkan bahwa penerapan teori belajar humanistik melalui metode kerja kelompok berdampak positif terhadap suasana belajar, partisipasi aktif, dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS.

- **Penyajian data**

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan temuan-temuan lapangan secara terstruktur berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data disajikan berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan teori belajar humanistik, proses kerja kelompok, perubahan sikap dan motivasi siswa, serta tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

### **1. Penerapan Teori Belajar Humanistik oleh Guru**

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV SD Negeri 012 Kuaro berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam setiap tahapan pembelajaran IPAS, guru memberikan kesempatan bagi

siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi tanpa rasa takut. Melalui wawancara, guru menyatakan bahwa pendekatan humanistik membantunya memahami kebutuhan emosional siswa serta menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik siswa yang beragam. Dokumentasi berupa modul ajar dan LKPD juga menunjukkan bahwa guru menekankan nilai-nilai empati, kolaborasi, dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

## **2. Aktivitas Siswa dalam Kerja Kelompok**

Selama proses pembelajaran IPAS menggunakan metode kerja kelompok, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil mendapat tugas untuk mendiskusikan keterkaitan antara bentang alam dan profesi masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan aktif dalam berdiskusi. Catatan guru dan dokumentasi foto menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi melalui diskusi

dan kolaborasi dibandingkan dengan metode ceramah.

## **3. Perubahan Sikap dan Motivasi Belajar Siswa**

Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang belajar dengan cara kerja kelompok. Siswa merasa lebih percaya diri karena setiap pendapat dihargai, dan proses belajar menjadi menyenangkan. Beberapa siswa bahkan menyebutkan bahwa mereka merasa seperti "guru kecil" ketika menjelaskan materi kepada teman dalam kelompok. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan motivasi intrinsik. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab karena merasa memiliki kontribusi terhadap hasil kelompoknya.

## **4. Tanggapan Siswa terhadap Metode Kerja Kelompok**

Mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPAS. Mereka menyatakan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak

membosankan, dan membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran. Dalam wawancara, siswa juga menyampaikan bahwa melalui kerja kelompok, mereka belajar pentingnya mendengarkan, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Namun demikian, terdapat pula siswa yang mengaku mengalami sedikit kesulitan dalam menyamakan pendapat dengan anggota kelompok, terutama di awal kegiatan.

#### **5. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran**

Dokumentasi berupa foto kegiatan, lembar kerja siswa, rubrik penilaian, dan video pembelajaran memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Rubrik penilaian yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik” dalam aspek partisipasi, kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi selama kegiatan kelompok.

- **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu identifikasi pola, interpretasi data, dan verifikasi kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk merumuskan makna yang mendalam dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh.

#### **1. Identifikasi Pola**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan sejumlah pola yang konsisten selama pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui metode kerja kelompok berbasis teori belajar humanistik di kelas IV SD Negeri 012 Kuaro. Pola-pola tersebut antara lain:

- Peningkatan partisipasi aktif siswa, ditandai dengan keberanian siswa bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.
- Penguatan kerja sama dalam kelompok, di mana siswa berbagi peran dan saling membantu menyelesaikan tugas.
- Terbangunnya suasana belajar yang humanis dan menyenangkan, menciptakan rasa



aman bagi siswa untuk berekspresi.

- Peningkatan motivasi belajar dan sikap tanggung jawab, tampak dari keterlibatan siswa yang meningkat dan kesediaan mereka menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh.
- Respon positif dari siswa terhadap metode kerja kelompok, yang dirasakan lebih menarik dan memudahkan pemahaman materi.

## **2. Interpretasi Data**

Berdasarkan pola yang telah diidentifikasi, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan metode kerja kelompok dalam konteks teori belajar humanistik memberikan dampak signifikan terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Peran guru sebagai fasilitator terbukti efektif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Metode kerja kelompok memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, tanggung jawab, kolaborasi, dan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip

dasar teori belajar humanistik yang menempatkan siswa sebagai individu unik yang perlu dihargai dan diberdayakan.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, pendekatan ini juga membantu siswa membangun pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual terhadap materi, karena mereka aktif mengeksplorasi keterkaitan antara bentang alam dan profesi masyarakat melalui diskusi dan kegiatan kelompok.

## **3. Verifikasi Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh telah diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada guru untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata di lapangan.

Validitas data juga diperkuat dengan penggunaan instrumen yang sesuai dan prosedur sistematis dalam analisis data. Dengan demikian, simpulan akhir dapat dinyatakan sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Paparan hasil penelitian mengacu pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga paparan hasil penelitian dalam hal ini berupa hasil analisis data wawancara setelah melalui proses reduksi selanjutnya tayangan data atau display data di akhir dengan Kesimpulan. Bagian Kesimpulan akan ditayangkan setelah display data. Adapun hasil display data analisis wawancara dengan responden guru sebagai berikut:

Kategori	Deskripsi Data
Tahap Persiapan Responden Guru	Guru menyusun perangkat ajar yang menarik dan kontekstual agar siswa aktif sejak awal.
	Pemilihan metode kerja kelompok dilakukan secara sadar untuk mendorong kolaborasi.
	Guru membentuk kelompok heterogen agar tercipta keseimbangan dan saling melengkapi.
	Pendekatan humanistik dimulai sejak tahap perencanaan, dengan memperhatikan aspek afektif.
Tahapan Pelaksanaan Responden Guru	Guru menjalankan peran sebagai fasilitator, mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah mandiri.
	Guru memperhatikan kondisi emosional siswa dan membangun rasa aman dalam belajar.

	Siswa menunjukkan antusiasme karena merasa memiliki ruang untuk berekspresi dan berkontribusi.
	Guru mengelola dinamika kelompok dengan strategi yang adaptif dan terstruktur.
Tahap evaluasi responden guru	Guru melakukan refleksi bersama untuk menilai efektivitas pembelajaran dari sudut pandang siswa.
	Metode kerja kelompok berdampak pada peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri siswa.
	Guru menyiasati keterbatasan waktu dengan penyesuaian strategi evaluasi yang tetap bermakna.
	Guru menilai metode ini berhasil dan berencana mengimplementasikannya secara berkelanjutan.

Display data hasil analisis wawancara dengan responden siswa sebagai berikut:

Kategori	Deskripsi Data
Tahap Persiapan Responden Siswa	Siswa menunjukkan minat awal yang tinggi terhadap kerja kelompok.
	Siswa awalnya belum terbiasa, tapi mulai beradaptasi dan mengembangkan strategi.
	Siswa lebih menyukai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
Tahapan Pelaksanaan Responden	Siswa mulai mempersiapkan diri secara mandiri untuk terlibat aktif.
	Siswa mampu bekerja sama dan membagi tugas dalam kelompok.

Siswa	Kerja kelompok mendorong kepercayaan diri dan keberanian berbicara di depan umum.
	Kerja kelompok memperkuat interaksi sosial dan relasi antarsiswa.
	Siswa merasa aman dan didampingi oleh guru secara empatik.
	Siswa menikmati suasana belajar yang dinamis, kolaboratif, dan suportif.
Tahap Evaluasi Responden Siswa	Pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman melalui peer teaching.
	Siswa merasa metode kerja kelompok lebih menyenangkan dan tidak monoton.
	Masih ada ketimpangan peran dalam kelompok, perlu penguatan tanggung jawab.
	Siswa mengalami perkembangan baik dalam aspek kognitif dan sosial-emosional.
	Siswa berharap pendekatan kolaboratif terus digunakan di pembelajaran selanjutnya.

## Pembahasan

Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 012 Kuaro bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran IPAS yang menerapkan teori belajar humanistik melalui metode kerja kelompok. Berdasarkan analisis tematik, hasil wawancara dikaji melalui tiga tahapan penting: persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan menunjukkan sejauh mana keterlibatan siswa dan efektivitas pendekatan yang digunakan.

### 1. Persiapan Responden Siswa: Antusiasme dan Harapan

Pada tahap persiapan, siswa menunjukkan minat dan antusiasme tinggi terhadap model pembelajaran yang menggunakan kerja kelompok. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran IPAS jika disampaikan melalui aktivitas kelompok, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa siswa bahkan menyiapkan alat belajar seperti kertas gambar atau crayon secara mandiri, yang menunjukkan keterlibatan personal dalam pembelajaran.

Temuan ini mendukung prinsip humanistik yang menekankan bahwa siswa akan belajar lebih optimal ketika mereka memiliki motivasi intrinsik dan merasa memiliki peran dalam proses belajar (Rogers, 2015). Kesiapan siswa yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan merupakan bagian dari aktualisasi diri sebagaimana digambarkan dalam hierarki kebutuhan Maslow, yakni

kebutuhan akan penghargaan dan pengembangan potensi.

## **2. Pelaksanaan Responden Siswa: Partisipasi, Kolaborasi, dan Rasa Aman**

Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok. Mereka mampu membagi peran, seperti mencari informasi, mencatat, menggambar, dan melakukan presentasi. Suasana belajar yang kolaboratif membuat siswa merasa nyaman dan berani menyampaikan pendapat. Banyak siswa mengungkapkan bahwa bekerja dalam kelompok membuat mereka merasa lebih percaya diri, terutama saat diberi kesempatan berbicara di depan kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mendorong perkembangan afektif siswa, seperti keberanian, rasa dihargai, dan empati terhadap teman. Teori Carl Rogers menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merasa aman secara emosional dan bebas dari tekanan eksternal. Guru dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dengan pendekatan empatik dan tidak menghakimi. Ketika siswa

merasa didengarkan dan dibantu, mereka lebih mudah untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

## **3. Evaluasi Responden Siswa: Refleksi dan Dampak Pembelajaran**

Pada tahap evaluasi, siswa mampu merefleksikan manfaat dari metode pembelajaran yang mereka jalani. Banyak yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi karena saling menjelaskan dengan teman dalam kelompok. Proses ini menunjukkan terjadinya pembelajaran antar siswa (peer teaching), yang memperkuat pemahaman konsep secara kolektif. Ini sejalan dengan pendapat Slavin (2017), yang menyatakan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar melalui diskusi dan saling tukar pengetahuan.

Namun, tidak semua pengalaman berjalan mulus. Beberapa siswa mengakui adanya ketimpangan kontribusi dalam kelompok, di mana ada anggota yang kurang aktif membantu. Meski demikian, siswa tetap menyampaikan bahwa secara umum mereka merasa lebih termotivasi dan tidak takut gagal karena tugas dilakukan secara

bersama-sama. Ini memperkuat esensi dari teori belajar humanistik bahwa proses lebih penting daripada hasil, dan kegagalan tidak dipandang sebagai ancaman tetapi sebagai bagian dari proses belajar.

Siswa juga berharap metode seperti ini terus digunakan ke depannya, terutama dalam bentuk proyek atau tugas kelompok kreatif lainnya. Harapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang humanistik dan kolaboratif lebih membekas secara emosional dan intelektual, sehingga meningkatkan kelekatan siswa terhadap pengalaman belajar mereka.

#### **4. Hambatan dan Solusi**

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, antara lain adanya siswa yang dominan sehingga beberapa anggota kelompok kurang mendapat kesempatan berkontribusi. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan aturan pembagian peran dalam kelompok dan melakukan monitoring secara intensif.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan teori belajar humanistik

melalui metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 012 Kuaro, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penerapan teori belajar humanistik yang menekankan pada pentingnya aktualisasi diri, penghargaan terhadap individu, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPAS.

Melalui kerja kelompok, siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi, berbagi informasi, dan saling membantu memahami materi. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih senang dan tertantang untuk belajar bersama teman. Ini menunjukkan bahwa metode kerja kelompok mampu menciptakan pengalaman belajar yang sosial dan kolaboratif, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2014) dan Johnson & Johnson (1999).

Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 menjadi 85 menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik melalui metode kerja

kelompok tidak hanya berdampak pada aspek afektif dan sosial, tetapi juga pada kognitif. Materi IPAS yang bersifat kontekstual dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari sangat tepat diajarkan dengan pendekatan humanistik. Siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, sesuai dengan prinsip belajar bermakna dalam teori humanistik (Woolfolk, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru agar terus menerapkan metode kerja kelompok berbasis teori belajar humanistik karena terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa. Guru juga dianjurkan melakukan rotasi peran dalam kelompok serta refleksi rutin agar pembelajaran lebih adil dan bermakna. Pihak sekolah perlu mendukung penerapan pembelajaran humanistik dengan menyediakan sarana pendukung dan pelatihan bagi guru, serta memasukkan aspek afektif dan sosial dalam supervisi pembelajaran.

Bagi pengembang kurikulum, diharapkan integrasi pendekatan humanistik dalam perangkat ajar dan

asesmen dapat ditingkatkan, serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian pada jenjang atau konteks sekolah yang berbeda serta meneliti dampak jangka panjang pembelajaran humanistik terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Cooperation and the use of cooperative learning in schools*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Rogers, C. R., & Freiberg, H. J. (2015). *Freedom to learn* (3rd ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.

- Slavin, R. E. (2017). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hasanah, L., & Ramdani, M. (in press). Implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2021). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action*. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org>
- Hidayati, N., & Suryana, D. (2021). Efektivitas Metode Kerja Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Maulana, I. (2022). Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, 3(1), 55–63.
- Purwanto, A. (2020). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 112–121.  
<https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.27193>
- Putri, A. Y., & Ramdhani, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 35–41.
- Suyatno. (2016). Humanistik dalam pembelajaran: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1), 45–53.  
<https://doi.org/10.17977/um030v4i12016p045>